

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL MATERI NAPKIN FOLDING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

Penulis 1: Riyan Rochmad W
Penulis 2: Wika Rinawati, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
Riyanrochmad@rocketmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengembangkan Media Video Tutorial Materi *Napkin Folding* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta, 2) mengetahui kelayakan Media Video Tutorial Materi *Napkin Folding*, dan 3) mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan Media Video Tutorial kelas XI materi *Napkin Folding*. Penelitian ini menggunakan model 4D dengan software camtasia. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan teknik pengambilan sample jenuh yaitu 32 siswa kelas XI Jasa boga SMK N 6 Yogyakarta. Pengolahan data menggunakan analisis tingkat pemahaman video pembelajaran oleh Tri Widodo (1995: 105-107). Hasil penelitian 1) pengembangan Media Video Tutorial materi *Napkin Folding* melalui 4 tahap yaitu Define, Design, Development, dan Disseminate. 2) berdasarkan penilaian ahli materi dan media menyatakan bahwa video tersebut layak digunakan. Penilaian dari siswa, menyatakan bahwa Video Pembelajaran *Napkin Folding* tersebut layak digunakan dengan presentase sebesar 68,82%, dan 3) tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Tata Hidang pada materi *Napkin Folding* sebesar 96,56%.

Kata kunci: Pengembangan, Video Tutorial, *Napkin Folding*

DEVELOPMENT A VIDEO TUTORIAL OF NAPKIN FOLDING IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 6 YOGYAKARTA

ABSTRACT

The purpose of this research is to 1) develop Media Video Tutorials Material *Napkin Folding* that can be used as a source of student learning class XI Of Food Service in SMK N 6 Yogyakarta, 2) know feasibility Media Video of its Tutorials Matter *Napkin Folding*, and 3) know their level of understanding students on the use of Media Video Tutorial class Matter XI *Napkin Folding*. This research use the model 4D with software camtasia. The research is research of its population over the number of 32 grades XI Food Service SMK N 6 Yogyakarta. Analysis data using descriptive analysis. Research result 1) development Media Video Tutorials matter *Napkin Folding* across four stages first is *Define, Design, Development, dan Disseminate*. 2) based on the assessment the matter and media stated that the video being used. The judgment of students, stated that Video learning *Napkin Folding* were suitable used with the percentage of 68.82 %, and 3) their level of understanding school tuition to subjects of hidang to the matter *napkin folding* of 96,56 %

Keyword: Development, Video Tutorial, Napkin Folding

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan

suatu jenis lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu pilihan bagi siswa yang ingin mendapatkan keahlian dalam bidang-bidang tertentu. Mutu suatu lulusan pendidikan sangat berkaitan erat dengan

proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka tenaga pendidik dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara optimal dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta, nampak para peserta didik kurang termotivasi, kurang bersemangat, dan kurang perhatian dalam proses belajar. Permasalahan itu disebabkan karena dalam proses belajar mengajar media pembelajaran yang digunakan masih kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik selama pembelajaran hanya menggunakan buku teks, power point, dan demo, sehingga kurang mampu untuk menarik perhatian peserta didik

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Media Video Pembelajaran Kelas XI Pada Mata Pelajaran Tata Hidang Materi Folding Napkin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta agar dapat meningkatkan semangat belajar, motivasi belajar, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran Tata Hidang dapat dijadikan alternatif penggunaan media pada

proses pembelajaran dan dapat memperbaiki mutu pembelajaran.

Video adalah gambar bergerak dengan unsur suara dan dapat ditayangkan. Video mampu menayangkan pesan suatu pembelajaran secara realistik. Dengan demikian peserta didik lebih tertarik dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media video dibandingkan dengan media cetak (Huzair A H Sanaky, 2011 : 95). Video sebagai bahan pembelajaran audio visual gerak akan mampu menarik perhatian, motivasi peserta didik, dan menambah semangat belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Video pembelajaran Tata Hidang ini, menyajikan materi macam – macam napkin folding. yang akan dibahas dalam video ini berjumlah kurang lebih 25 jenis napkin folding. Alasan lipatan-lipatan tersebut yang dipilih adalah karena lipatan-lipatan napkin tersebut merupakan lipatan-lipatan dasar yang setidaknya harus dikuasai oleh peserta didik dan proses pembuatannya juga masih sangat mudah dan dasar.

Kelebihan menggunakan media pembelajaran video, maka peserta didik akan lebih mudah menangkap informasi yang diberikan oleh pendidik, sehingga tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran dapat dengan mudah tercapai dan berhasil disampaikan oleh peserta

didik. Kekurangan media video pembelajaran pada mata pelajaran tata hidang adalah karena kurangnya semangat siswa, motivasi siswa, dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan yang didapat oleh siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengembangkan Media Video Tutorial Materi *Napkin Folding* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta, 2) mengetahui kelayakan Media Video Tutorial materi *Napkin Folding*, dan 3) mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan Media Video Tutorial kelas XI materi *Napkin Folding* adalah 96,56%

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Research and Development* pengembangan Video Tutorial Materi *Napkin Folding* ini menggunakan model 4D (Define, Design, Development, dan Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 179-183) :

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta. Pelaksanaan

penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 – Juni 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam uji coba penelitian ini ada dua, yaitu validator dan responden/peserta didik. Validator yang berperan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang ahli materi (1 orang dosen media di Universitas Negeri Yogyakarta) serta 1 orang ahli media (1 orang dosen media di Universitas Negeri Yogyakarta). Sedangkan responden dalam penelitian ini berasal dari 32 peserta didik Jurusan Jasa Boga Kelas X JB 3 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. Teknik memperoleh subjek atau penetapan ukuran sampel tersebut diambil berdasarkan teknik sampling jenuh, yaitu semua jawaban responden diambil untuk diolah dalam hasil dari penelitian.

Prosedur

Prosedur penelitian menggunakan 4D sebagai berikut.

Define (Pendefinisian), dilakukan dengan cara analisis kurikulum, analisis materi, analisis peserta didik, dan merumuskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dikembangkan.

Design (Perancangan), pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal atau rancangan produk yang sudah disesuaikan dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum, materi, dan peserta didik.

Development (Pengembangan), tahap ini dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan sumber belajar kepada ahli yang terlibat pada saat validasi rancangan dan peserta didik yang menggunakan sumber belajar tersebut.

Disseminate (Penyebarluasan), pada tahap ini dilakukan dengan cara sosialisasi sumber belajar (produk akhir pada jumlah yang terbatas). Apabila respon yang diterima baik, maka sumber belajar yang akan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak agar sasaran pengguna lebih luas.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini, dikumpulkan dengan cara melakukan metode wawancara, tes, dan angket. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran Tata Hidang yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta untuk mendapatkan data berupa informasi tentang sumber belajar yang digunakan di sekolah. Instrumen yang digunakan pada wawancara ini adalah pedoman wawancara.

Sedangkan pada metode tes, dilakukan untuk mendapatkan data tingkat pemahaman materi napkin folding terhadap responden/peserta didik. Tes dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda. Instrumen yang digunakan dalam metode tes ini adalah instrumen soal tes pilihan ganda beserta kisi-kisinya.

Pada metode angket, dilakukan untuk mendapatkan data tingkat kelayakan dari produk video tutorial. Instrumen yang digunakan pada metode angket ini adalah angket tertutup yang berisikan pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden. Selain itu, sebelum dilakukan uji tingkat ketertarikan kepada responden (peserta didik), terlebih dahulu dilakukan uji validasi kepada para ahli. Dalam uji validasi tersebut ditujukan untuk mendapatkan data kelayakan video tutorial sebelum dilakukan uji kelayakan terhadap responden (peserta didik). Instrumen yang digunakan dalam uji validasi tersebut adalah berupa angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada para ahli beserta kisi-kisinya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Ada dua analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu analisis tingkat pemahaman responden terhadap materi napkin folding dan analisis tingkat kelayakan dari responden. Pada analisis tingkat pemahaman materi folding napkin, instrumen tes tingkat pemahaman materi napkin folding diambil dari beberapa gambar jenis lipatan napkin yang ada dalam video tutorial yang peneliti buat yang terdiri dari 25 soal dalam waktu 30 menit. Data kuantitatif tingkat keterbacaan yang

diperoleh, dikonversikan dengan kriteria tingkat pemahaman responden terhadap materi napkin folding menurut kriteria Bortmuth. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kriteria Keterbacaan Teks menurut Bortmuth

No	Persentase	Kriteria
1	<37%	materi sukar dipahami
2	37-57%	materi telah memenuhi syarat pemahaman
3	> 57%	materi mudah dipahami

(Tri Widodo, 1995 : 24)

Sedangkan pada analisis tingkat kelayakan responden, langkah untuk menganalisis data dari angket, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Angket yang telah diisi oleh responden, diperiksa kelengkapan jawabannya, kemudian disusun sesuai kode respondennya.

Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya, Membuat tabulasi data, Menghitung prosentase tiap-tiap subvariabel, Bila sudah diperoleh persentasenya, kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif, sebagaimana dalam Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Kriteria Kualitatif Kelayakan oleh Responden

No	Interval	Kriteria
1	76% < Skor 100%	Layak
2	51% < Skor 75%	Cukup Layak
3	26 < Skor 50%	Kurang Layak
4	0% < Skor 25%	Tidak Layak

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 136)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pembahasan yang ada pada bagian prosedur, penyusunan Video Tutorial Materi Napkin Folding menggunakan prosedur 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dalam Endang mulyatiningsih (2011 : 179-183), yaitu :

Define (Pendefinisian), ada 4 tahap define, yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan. Pada tahap analisis kurikulum, terlebih dahulu dilakukan pengkajian kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta kelas XI Jasa Boga. Pada tahap ini dihasilkan pemilihan mata pelajaran yang akan digunakan dalam pengaplikasian video tutorial yaitu Tata Hidang dengan materi pokok *Napkin Folding*. Pada tahap analisis materi, didapatkan sejumlah referensi yang digunakan dalam pengembangan video tutorial, yaitu silabus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta, bahan ajar

Tata Hidang kelas XI semester 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta oleh Kementerian Pendidikan. Tahap terakhir yaitu dari tahap *define* ini adalah merumuskan tujuan pembuatan video tutorial, yaitu untuk memotivasi dan membantu peserta didik untuk lebih belajar secara mandiri dalam memahami materi mengenai *napkin folding* pada mata pelajaran Tata Hidang.

Design (Rancangan), sebelum dilakukan penyusunan video tutorial, terlebih dahulu dilaksanakan rancangan desain. Adapun desain video tutorial ini meliputi : bagian pembuka (berisi salam dan kata pembuka video), bagian isi (berisi materi praktik pembuatan *napkin folding*), dan bagian penutup (berisi salam dan kata penutup).

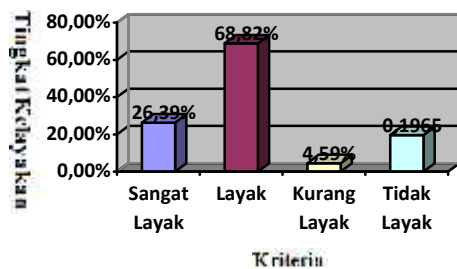
Development (Pengembangan), pada tahap ini ada tiga hal yang dilakukan, yaitu melakukan validasi kepada ahli, melakukan revisi video tutorial pasca validasi, dan melakukan uji coba produk. Pada validasi ahli, video tutorial diujikan kepada 1 orang ahli materi (1 orang dosen materi di Universitas Negeri Yogyakarta) dan satu orang ahli media (1 orang dosen media di Universitas Negeri Yogyakarta). Hasil penilaian para ahli menyatakan bahwa produk Video Tutorial Materi Napkin Folding layak digunakan untuk penelitian dengan adanya revisi.

Kemudian pada tahap revisi pasca validasi, dihasilkan perbaikan-perbaikan

pada video tutorial setelah melalui proses revisi pada tahap sebelumnya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah sesuai dengan masukan dari para ahli, yaitu nama lipatan standing fan harus diganti dengan nama lipatan simple fan, nama lipatan tatakan cutlerries diamond diganti namanya menjadi tatakan cutlerries piramit. Kemudian revisi dari ahli media yaitu pada bagian isi video harus ditambahkan pengertian mengenai *napkin folding*, pada bagian pembuka harus ditambahkan kompetensi dasar sesuai dengan silabus mata pelajaran Tata Hidang pada materi pokok *Napkin Folding*, dan video harus ditambahkan evaluasi pembelajaran. Dari hasil revisi tersebut, maka dihasilkan produk video tutorial yang siap untuk diuji coba kepada responden, yaitu sebuah video tutorial yang berisikan materi *napkin folding* dengan durasi 20 menit. Sedangkan pada tahap uji coba produk, ada 2 hal yang dihasilkan, yaitu tingkat pemahaman responden terhadap materi *napkin folding* dan tingkat kelayakan video tutorial oleh responden.

Hasil persentase skor rata-rata pada tingkat pemahaman responden terhadap materi *napkin folding* lebih besar dari 57% yaitu sebesar 96,561%, sehingga apabila dikonsultasikan dengan kriteria Bortmuth, maka Video Tutorial Materi *Napkin Folding* termasuk ke dalam kriteria mudah dipahami. Untuk tingkat kelayakan video oleh

responden, diukur dengan menggunakan angket dengan hasil persentase kriteria sangat layak sebesar 26,393%, layak sebesar 68,817%, kurang layak sebesar 4,594%, dan tidak layak sebesar 0,196%. Berikut adalah grafik hasil tingkat kelayakan video oleh responden :



Gambar 1. Grafik Tingkat Kelayakan Video Oleh Responden

Disseminate (Penyebarluasan)

Penyebarluasan video tutorial hanya sebatas penyebarluasan kepada 32 responden saat uji coba produk yaitu peserta didik yang ada di kelas XI Jasa Boga III di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Video Tutorial Materi *Napkin Folding* menggunakan model 4D dalam prosedur pengembangannya. Dari segi kelayakannya, video tutorial diukur dengan menggunakan tes pemahaman materi napkin folding oleh responden/peserta didik dan pengisian angket kelayakan produk video tutorial. Tingkat pemahaman responden terhadap materi *napkin folding* memiliki persentase

sebesar 96,561% yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden terhadap materi *napkin folding* termasuk ke dalam kriteria mudah dipahami. Sedangkan tingkat kelayakan video oleh responden memiliki persentase sebesar 68,871% yang menunjukkan bahwa video tutorial tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar oleh peserta didik. Berdasarkan angket responden, setidaknya dapat memberikan gambaran bahwa pengembangan Video Tutorial Materi Napkin Folding sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Tata Hidang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta telah mendapatkan respon yang positif dan layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran agar video tutorial yang dikembangkan perlu dikaji lebih lanjut dan dikembangkan lagi dan sebaiknya kurun waktu yang diberikan kepada responden cukup lama sehingga dapat mempelajari bahan pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ghufron. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

- Apri Nuryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Arif S. Sudiman. (dkk). (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hujair A. H. Sanaky. (2011). *Media Grafis, Audio, Visual, dan Audio Visual*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Prihastuti Ekawatiningsih, Kokom Komariah, Sutriyati Purwanti. (2008). *Restoran Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional